

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015, menyatakan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu secara global. Diperkirakan 17, juta kematian disebabkan oleh penyakit jantung atau sekitar 31% dari total kematian didunia pada tahun 2015. Total kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung, 7,4 juta disebabkan karena jantung koroner dan 6,7 juta lainnya disebabkan karena stroke. Menurut WHO, infark miokard diklasifikasikan berdasarkan dari gejala, kelainan gambaran EKG, dan enzim jantung. Infark miokard dapat dibedakan menjadi infark miokard dengan elevasi gelombang ST (STEMI) dan infark miokard tanpa elevasi gelombang ST (NSTEMI).

Pada tahun 2013, sekitar 478.000 pasien Di Indonesia didiagnosa penyakit jantung koroner. Saat ini, prevalensi STEMI meningkat dari 25% hingga 40% berdasarkan presentasi infark miokard (Depkes RI, 2013). Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter sebesar sebesar 0,5% dan yang berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5%. Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2%.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), penyakit jantung menjadi salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Menurut hasil observasi pada 3 rumah sakit di DIY selama tiga tahun terakhir, penyakit kardiovaskuler seperti jantung dan hipertensi juga selalu masuk dalam 10 penyakit penyebab kematian tertinggi, tetapi juga sebagai penyakit dengan angka kejadian yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta, 2012).

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional, sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditunjukkan pada individu, keluarga, atau masyarakat. Bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat maju, sejahtera, dan lestari berdasarkan Pancasila yang salah satunya dalam bidang keperawatan.

Perawat sebagai profesi yang berhubungan langsung setiap hari, memberikan pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Lulusan Profesi Ners Keperawatan sebagai calon perawat profesional pemula dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh kepada individu, keluarga, atau masyarakat dalam rentang sehat-sakit. Salah satu cara yang dilakukan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk mewujudkan hal itu yaitu mengadakan ujian komprehensif, di mana mahasiswa memberikan asuhan

keperawatan berdasarkan pada pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial, dan spiritual kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit.

Ujian komprehensif dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 22-24 Juli 2020 di ruang ICCU RS Bethesda Yogyakarta, penulis mendapatkan kasus STEMI. Selama ujian komprehensif ini, penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan STEMI menggunakan pendekatan proses keperawatan. Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan agar tercapainya Profesi Ners yang dapat memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan berkualitas sebagai perawat profesional.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

- a. Laporan ujian komprehensif ini dibuat dalam rangka memenuhi ujian akhir program.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan dengan aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditujukan pada individu, keluarga atau masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek biologi, sosial, cultural, dan spiritual pada pasien dengan STEMI.
- b. Menganalisa data dari hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien dengan STEMI.
- c. Menyusun perencanaan sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan.
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan STEMI.
- e. Melakukan evaluasi secara periodik, sistematis, dan berencana untuk menilai perkembangan pada pasien dengan STEMI.
- f. Mendokumentasikan tindakan keperawatan sesuai dengan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien dengan STEMI.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. Bab I. Mengenai pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II. Landasan teori. Pada bab ini penulis menguraikan teori dan medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, penyebab, patoflodiagram, tanda dan

gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, dan juga berisi tentang konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.

3. BAB III. Tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, dan catatan perkembangan.
4. BAB IV. Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus yang kemudian dianalisis serta dibahas.
5. BAB V. Kesimpulan dan saran.

STIKES BETHESDA YAKKUM